

## MEMPERKENALKAN SEJARAH PAHLAWAN NASIONAL MR.RADEN ACHMAD SOEBARDJO DJOJADISOEJO BAGI PESERTA DIDIK MI/SD DI INDONESIA

### Nadhirotul Hadiah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Email : [nadhirotul.hadiah19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nadhirotul.hadiah19@mhs.uinjkt.ac.id)

Orcid Id: -

### Anis Fuadah Z

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Email : [anisfuadah.zuhri@uinjkt.ac.id](mailto:anisfuadah.zuhri@uinjkt.ac.id)

Orcid Id: 0002-5935-030X

### Abstract

*The purpose of making this article an introduction to the history of Achmad Soebardjo to MI / elementary school students is to be used as a sense of nationalism of young people. Achmad Soebarjo is one of the national heroes who played an active role in Indonesia's independence. Achmad Soebardjo, whose full name is Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoejo. Achmad Soebardjo has the title Tuan because he is a graduate of a university in the Netherlands, and his Raden degree is royal while Djojoadisoejo is a family name. Even from a respectable family, he still joined the movement of people together with the organizations he was a part of.*

*The number of organizations that achmad Soebardjo joined in the role of achmad soebardjo was so great, Achmad Soebardjo was once appointed to manage the place of education shown for Indonesian youth, Achmad Soebardjo also played a role in the preparation of Indonesian independence by the actions and efforts he made to help prepare for Indonesia's independence in the year 1945. And there are some values that can be stabilized in the struggle carried out by Achmad Soebardjo.*

**Keywords** : *introducing the history of Indonesian independence, Ahmad Soebardjo. Against students in MI / SD*

### Abstrak

*Tujuan dari pembuatan artikel ini sebagai pengenalan tentang sejarah Achmad Soebardjo kepada peserta didik MI/SD dibuat sebagai rasa nasionalisme para kaum muda. Achmad soebarjo merupakan salah satu pahlawan nasional yang berperan aktif dalam kemerdekaan Indonesia. Achmad soebardjo yang memiliki nama lengkap Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoejo. Achmad Soebardjo memiliki gelar Mr karena beliau merupakan lulusan universitas di Belanda, dan gelar Raden beliau merupakan mempunyai setatus bangsawan sedangkan*

*Djojoadisoerjo merupakan nama keluarga. Meskipun dari keluarga terpandang beliau tetap ikut terjun dipergerakan rakyat bersama organisasi yang ia ikuti.*

*Banyaknya organisasi yang achmad soebardjo ikuti peranan achmad soebardjo begitu besar, Achmad Soebardjo pernah ditunjuk untuk mengelola tempat pendidikan yang ditunjukkan untuk pemuda Indonesia, Achmad Soebardjo juga berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tindakan dan usaha-usaha yang ia lakukan untuk membantu mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Dan ada beberapa nilai-nilai yang dapat diabil dalam perjuangan yang dilakukan oleh Achmad Soebardjo.*

**Kata Kunci** : memperkenalkan sejarah kemerdekaan Indonesia, Ahmad Soebardjo. Terhadap peserta didik di MI/SD.

## **A. PENDAHULUAN**

Sejarah perjalanan proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan para pahlawan-pahlawan nasional yang ingin mempertahankan kemerdekaan, dengan cara yang penu tantangan, negara-negara yang menjajah Indonesia diantaranya, Prancis, Inggris dan Jepang dan masih ada yang lain. Sehingga memiliki suatu keinginan untuk mewujudkan kemerdekaan dengan melakukan perjuangan yang sangat panjang. Dengan melalui perjuangan panjang untuk membacakan hasil proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 hari Jumat, yang dibacakan oleh Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. Bangsa indonesia berasal dari pemimpin yang mengembangkan kepemimpinan dan mendapatkan legalitas dari masyarakat Nusantara. Nusantara telah menjadi aspirasi dan inspirasi mereka untuk membangun sebuah Negara dan bangsa, mereka mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin bangsa atas dasar organisasi baru yaitu organisasi agama, ekonomi, politik, sosial dan budaya berkembang sebagai penyatu dalam kegiatan masyarakat. Dengan mengenalkan kepada peserta didik akan mengenal bangsanya dan dirinya.

Tantangan zaman memberikan suatu jawaban, baik dari seseorang, golongan, maupun suatu kelompok masyarakat. Jawaban tersebut terjawab dengan lahirnya para pahlawan pejuang dalam kemerdekaan Indonesia, pahlawan yang harus menjadi korban dan menderita dalam menghadapi segala rintangan dan kesulitan dalam memerdekakan Indonesia. Pahlawan yang pada masa hidupnya telah tertanam rasa dorongan oleh rasa cinta tanah air merupakan perjuangan yang sangat berjasa dalam memimpin suatu untuk menentang para tentara penjajah di Indonesia. Salah satu tempat sejarah yang ada di Indonesia berada di museum pancasila sakti yang berada di lubang buaya, Jakarta Timur, yang berisi tentang perjuangan melawan G30S PKI.

Latar belakang perjuangan Ahmad Soebardjo mengalami beberapa faktor diantaranya, Orang tuanya sangat memberikan pelajaran tentang kehidupan. Orang tua Ahmad Soebardjo mengajarkan tentang berfikir dua kali dalam mengeluarkan

pendapat, kenyataan hidup serta menahan diri dari segala hal yang tidak baik. Memperkenalkan sejarah pahlawan nasional Ahmad Soebardjo bagi peserta didik MI/SD merupakan media untuk membangun rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan. Karena dapat perkembangan motorik, pengetahuan, dan memiliki sikap menghargai perjuangan seiring dengan perkembangan zaman.

Pengenalan akan sejarah Achmad Soebardjo memiliki fungsi sebagai pembelajaran akan keberhasilan Achmad Soebardjo dalam memerdekakan Indonesia. Dengan cara memperkenalkan sejarah kepada para peserta didik MI/Sd akan menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri anak serta semangat akan persatuan yang dicontohkan para pahlawan dan tidak mementingkan diri sendiri maupun golongannya. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diterapkan pada materinya yang membahas tentang sejarah para pahlawan nasional, yang dapat memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik akan apa saja perjuangannya yang telah dilakukan oleh para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia dan dapat menumbuhkan rasa menghormati yang dilakukan para pahlawan nasional. Dengan mengetahui sejarah tersebut pada diri anak akan tumbuh rasa untuk saling menghormati dan memiliki semangat yang tinggi dengan cara belajar dengan lebih giat lagi.

Mempelajari sejarah para pahlawan nasional memiliki tujuan yaitu membuat seseorang memiliki sikap yang bijaksana. Sejarah merupakan sebuah pintu untuk menanamkan kebaikan dan menemukan sebuah hikmah dari peristiwa yang telah dialami oleh para pahlawan nasional. Dengan mempelajari sejarah dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah lampau terjadi dan mengembangkan akan kesadaran akan kemanusiaan pada peradaban manusia. Pembelajaran sejarah di sekolah harus didorong oleh peranan guru dalam menyampaikan dan menumbuhkan kebangkitan kesadaran dalam sejarah khususnya sejarah kemerdekaan Indonesia. Tujuan lain pembelajaran sejarah bagi peserta didik MI/SD, menambahkan pengetahuan dan wawasan yang fakta akan sejarah, menumbuhkan rasa apresiasi dan penghargaan bukti dari perjuangan pahlawan dimasa lampau, menumbuhkan pemahaman akan terbentuknya bangsa Indonesia dengan prosesnya yang sangat panjang, memiliki rasa bangga dan rasa cinta tanah air yang dapat diambil dan dicontohkan dalam hal baik. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam mengembangkan aspek kehidupan manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap. Pendidikan memiliki tujuan sebagai pembentuk keperibadian suatu individual agar lebih baik lagi, dalam pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik lagi begitupula dengan masyarakat sekitar.

Seperti yang sudah diketahui bahwa Indonesia telah mengalami penjajahan yang cukup lama, para penjajah datang karena menginginkan kekayaan rempah-rempah yang dimiliki oleh Indonesia. Berkat perjuangan para pahlawan yang tak

membiarkan penjajah tersebut dengan gagah dan hebatnya para pahlawan berjuang untuk mengusir para penjajah. Sebagai penerus bangsa sepatutnya anak-anak Indonesia bangga dengan perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan para pahlawan dan bisa diambil contoh dan teladan disitulah pentingnya memberi pelajaran tentang sejarah bagi peserta didik. Bahwa bangsa yang besar adalah para penerus bangsa yang menghargai akan jasa dan perjuangan para pahlawannya terdahulu. (Mirnawati, 2012)

Pembelajaran sejarah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan bagi peserta didik maupun masyarakat dalam dimensi waktu dan menumbuhkan rasa kesadaran akan sejarah dalam memahami menemukan dan menjelaskan jati diri bangsa Indonesia dimasa lalunya, masa kini dan masa yang akan datang ditengah-tengah perubahan dunia. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme perjuangan bangsa Indonesia harus dipupuk sejak dini, nilai-nilai perjuangan mengandung arti nilai-nilai yang merupakan sebuah sikap, jiwa dan semangat para pejuang yang senantiasa ikhlas berkobar, pantang menyerah, teguh pendirian, mempunyai keberanian akan membela Negara bagi pejuang dalam menghadapi segala macam tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Semangat juang yang telah dilakukan oleh para pahlawan merupakan suatu perjuangan yang dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air Indonesia, percaya akan kemampuan diri sendiri merupakan salah satu nilai-nilai kepahlawanan yang masih nyata dan patut untuk menjadi suri teladan bagi generasi muda saat ini. Nilai-nilai kepahlawanan tersebut harus kita junjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Dalam menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri peserta didik perlunya pembelajaran sejarah, pengenalan nilai-nilai keteladanan para pahlawan dalam diri siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Dengan menumbuh kembangkan keterampilan dan keterampilan yang ada untuk melihat perbedaan sosial yang dihadapi para pemuda sehari-hari, sehingga akan terbentuklah sikap semangat kebangsaan dalam diri peserta didik. (Chaerulsyah, 2014)

Pelajaran pendidikan sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang membina dan membangunkan bangsa yang baik, juga sebagai jembatan untuk menasionalisasikan sikap terhadap nasionalisme pada siswa, sehingga semakin banyak siswa dengan mempelajari sejarah maka semakin banyak pula nilai-nilai sejarah yang tertanam pada diri peserta didik yang pada akhirnya prestasi belajar siswa di bidang sejarah meningkat dan sikap nasionalisme siswa pun semakin baik. Pelajaran sejarah akan memberikan kebaikan yang sangat luas, dan memahami akan pentingnya contoh dan keteladanan. Karakteristik yang ada pada diri seseorang dalam pelaku sejarah merupakan cermin yang baik dalam pembentukan kepribadiannya. Dengan banyak mempelajari cara bertindak dan

berfikir para pahlawan, diharapkan akan muncul rasa hormat terhadap orang yang berjasa dalam hidup dan kehidupan, dan sekaligus mampu mencari aspek-aspek positif yang pantas untuk ditiru. (Chaerulsyah, 2014)

Achmad Soebardjo salah satu pahlawan nasional yang baik untuk di teladani dan salah satu yang ikut membantu bangsa Indonesia lepas dari kolonialisme sehingga akan melahirkan proklamasi. Achmad Soebardjo pernah mengikuti perjalanan politik dan pengalaman berpolitik Ahmad Soebardjo yang pernah diikutinya antara lain; Ahmad Soebardjo pernah mengikuti organisasi dalam Perhimpunan Indonesia, Ahmad Soebardjo pernah mengikuti dalam organisasi BPUPKI, Ahmad Soebardjo pernah mengikuti dalam organisasi PPKI, Ahmad Soebardjo pernah mengikuti dalam peristiwa Rengasdengklok, Ahmad Soebardjo pernah mengikuti dalam rumusan teks Proklamasi, Ahmad Soebardjo pernah sebagai Menteri luar Negeri Indonesia. Achmad Soebardjo merupakan orang yang sangat memiliki rasa pantang menyerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, walaupun banyaknya hambatan yang harus dilaluinya dan memiliki peranan penting dalam tugasnya. Achmad Soebardjo masih sangat rajin dalam hal membaca buku dan majalah yang beliau pinjam dari perpustakaan dan Achmad Soebardjo sangatlah rajin dan gigih. Pada dalam dirinya Achmad Soebardjo selalu menanamkan keyakinan dengan pepatah “di mana ada kemauan disana ada jalan”. (Prasetio, 2015)

Rumusan Masalah merupakan upaya untuk mendapatkan gambaran tentang isi dari jurnal ini maka selaku penulis akan memberikan perumusan masalah sebagai berikut: Memberikan bagaimana biografi sejarah pahlawan nasional Achmad Soebardjo dan Apasaja nilai yang terkandung dalam kepahlawanan Achmad Soebardjo.

## **B. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam pembahasan jurnal ini dengan menggunakan metode pendekatan kepustakaan (library research) atau studi pustaka. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca dan mencatat apa yang akan menjadi sebuah penelitian sejarah. Dalam pendekatan studi pustaka memiliki langkah-langkah yaitu; pertama, pengumpulan data dalam penulisan jurnal ini berasal dari dokumen atau sumber tertulis, bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka memiliki sifat siap pakai artinya peneliti tidak berhadapan langsung dengan lapangan karena penelitian menggunakan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, peneliti memperoleh bahan atau data dari orang kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Supriyadi, 2016) Peneliti memperoleh referensi dari sumber buku maupun karya tulisan orang lain, dalam

mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan tema pembahasan yaitu Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo bagi peserta didik Mi/SD di Indonesia. Peneliti membaca secara mendalam, menganalisis semua data yang didapat, dan mendiskusikan serta meringkasnya menjadi sebuah kesimpulan dari yang didapat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### a) Biografi Sejarah Pahlawan Nasional Achmad Soebardjo



**Gambar1** Achmad Soebardjo <https://www.biografiku.com>

Sejarah kelahiran Ahmad Soebardjo atau Mr. Raden Achmad SoebardjoDjojoadisaerjo yang lahir di Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat, pada tanggal 23 Maret 1896. Ahmad Soebardjo dilahirkan dan dibesarkan oleh kedua orang tua ayahnya yang bernama Teuku Muhammad Yusuf, dan ibunya Ahmad Soebardjo bernama Wardinah. Ayahnya Achmad Soebaerdjo merupakan keturunan bangsa aceh sedangkan ibunya keturunan Jawa-Bugis, Achmad Soebardjo memiliki tiga saudara yang bernama Siti Chadijah, Siti Alimah, Aburakhman, dan memiliki istri yang bernama Raden Ayu Pudji Astuti. Ahmad Soebardjo merupakan salah satu pahlawan tokoh tua dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kata Mr merupakan gelar yang ternyata singkatan dari “meester in de Rechten” gelar yang didapat selama menempuh pendidikan sarjana hukumnya di Universitas Leiden, Belanda. Selama menjadi mahasiswa Ahmad Soebardjo aktif dalam organisasi kepemudaan seperti Jong Java dan persatuan

mahasiswa di Belanda, dan organisasi lain seperti Tri koro dharmo dan perhimpunan Indonesia pada saat studinya di Belanda. Ahmad Soebardjo menempuh pendidikan Europeesche Lagere School (ELS) di Kwitang, Hogere Burger School Koning William III lulus pada tahun 1917 di Salemba, Jakarta, Universitas Leiden di Belanda, Achmad Soebardjo merupakan lulusan sarjana hukum dan mendapatkan gelar Meester in de Rechter di Belanda. Achmad Soebardjo memiliki jabatan pertama kali sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945, jabatan ke dua yang beliau duduki menjadi Menteri Luar Negeri Indonesia pada tahun 1951-1952, Direktur Akademi Dinas Luar Negri, serta Duta Besar Indonesia di Switzerland. (Supriyadi, 2016)

Ahmad Soebardjo kembali ke Indonesia setelah menempuh pendidikan yang lama di Eropa, beliau menemukan tidak adanya kegiatan politik yang berjalan di Indonesia, tidak banyak melakukan perlawanan terhadap kolonial belanda, hal ini akibat dari para pemimpin banyak yang dibuang dipengasingan. Dalam waktu beberapa hari Achmad Soebardjo menunggu dan mengamati, dalam masa mengamatinya Ahmad Soebarjo melakukan perjalanan politiknya ke jepang. Ahmad Soebardjo menemukan sebuah pemikiran tentang negara tersebut, yaitu tentang teori ekspansi ke selatan dan Pan Asianisme, serta mengenai kehidupan penduduk jepang. Pada masa kependudukan jepang Achmad Soebardjo mengubah pendiriannya menjadi kooperatif yang awalnya konsisten terhadap pihak colonial jepang, Ahmad Soebarjo dipercaya menjadi salah satu angkatan laut jepang yang diketuai oleh Laksamana Maeda yang akhirnya menimbulkan kedekatan terhadap beberapa orang jepang lainnya yang membuat adanya suatu perlindungan dari pihak Kaigun atau Angkatan Laut Jepang. Achmad Soebardjo juga diberikan wewenang untuk menjaga tempat pendidikan yang dibuat untuk pemuda Indonesia, yang mengajar pada tempat ini merupakan tokoh-tokoh Indonesia yang sangat berpengaruh seperti Soekarno, Hatta, Sutan Syahrir dan lainnya.

Ahmad Soebardjo merupakan salah satu penggerak nasional Indonesia yang bergerak untuk membantu pergerakan kemerdekaan Indonesia, masa pendidikan Ahmad Soebardjo saat di belanda dengan jurusan hukum yang menjadikan ahmad soebardjo sebagai pakar hukum, yang membuat ahmad soebarjo memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Pada saat menempuh pendidikan tersebutlah Achmad Soebardjo telah memiliki rasa kebangsaan yang muncul pada diri sendiri, serta dengan adanya pergaulan dan teman-teman yang beraneka ragam suku bangsa yang membuatnya merasakan adanya perbedaan status sosial dan sikap merendahkan yang dilakukan oleh bangsa Belanda, yang membuat achmad Soebardjo dan teman-temannya yang telah berkesempatan untuk mengecap pendidikan sadar atas kondisi seperti saat ini bahwa tindakan Belanda merupakan penjajahan. Organisasi yang pertama kali diikuti oleh

Achmad soebardjo saat di belanda adalah Indische Vereeninging yang menjadikan kesempatan untuk mengawali karirnya dibidang politik. Achmad Soebardjo pernah dilantik sebagai Menteri Luar Negri yang pertama di Republik Indonesia dan achmad Soebardjo menjadi salah satu duta besar di Switzerland sekitar tahun 1957-1961.

Achmad Soebardo dan Mohammad Hatta menjadi perwakilan Indonesia untuk menghadiri persidangan antar bangsa dengan tema “Liga Menentang Imperialisme dan Penindasan Penjajahan” yang pertama di Brussele dan yang kedua di Jerman. Setelah itu Achmad Soebardjo kembali aktif dalam organisasi Jong Java dan melanjutkan dengan menjadi anggota BPUPKI (Badan Penyelidikan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Achmad Soebardjo juga ikut serta dalam merumuskan naskah proklamasi bersama dengan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta di kediamannya Laksamana Muda Maeda. Pada tahun 2009 Indonesia kehilangan salah satu pahlawan nasional Achmad Soebardjo, dalam usia 82 tahun Achmad Soebardjo menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 15 Desember 1978 di Rumah Sakit Pertamina, Kebayoran Bayu dikarenakan flu yang menimbulkan komplikasi, Achmad Soebardjo dimakamkan Cipayung, Bogor.

#### b) Nilai Kepahlawanan Achmad Soebardjo

Achmad Soebardjo dapat menyelesaikan permasalahan yang menghambat persiapan kemerdekaan cukup membantu akan hal tersebut. Selain itu Achmad Soebardjo juga sebagai pergerakan nasionalisme Indonesia, setiap pergerakan yang dilakukan Achmad Soebardjo selalu input dalam penangkapan maupun pengasingan. Hal ini menjadi suatu ciri tersendiri bagi Achmad Soebardjo. Dalam membantu hal tersebut semangat yang ada dalam diri Achmad Soebardjo tidak pernah luntur untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Achmad Soebardjo memiliki sikap yang berjiwa dan semangat yang besar, memiliki peran yang aktif dalam mengikuti organisasi untuk memajukan bangsa Indonesia, rela berkorban untuk bangsa Indonesia, Achmad Soebardjo juga memiliki sikap yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme akan kegigihan dan keyakinannya dalam memerdekakan bangsa Indonesia.

Terwujudnya kemerdekaan Indonesia bukan hanya perjuangan yang dilakukan oleh Achmad soebardjo tetapi kemerdekaan Indonesia tidak pernah terlepas dari peranan para tokoh proklamasi lainnya seperti Ir. Sukarno, Drs. Moh.Hatta, Sultan syahrir, Laksamana Tadasih Maeda, Sukarni, Fatmawati dan lainnya. Namun bagi Indonesia Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta merupakan orang yang paling berjasa dalam pendirian kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh-tokoh yang memiliki peranan penting namun jarang diungkapkan jasa dan peranannya,



minimnya pengetahuan rakyat Indonesia terhadap sejarah Indonesia. Salah satu tokoh tersebut adalah Achmad Soebardjo.

Sejarah Achmad Soebardjo salah satu merupakan tokoh yang jarang diungkapkan jasa dan peranannya banyak yang tidak tahu peranan penting yang telah disumbangkan oleh Ahmad Soebardjo. Khususnya dalam memperjuangkan terwujudnya kemerdekaan Indonesia. Achmad Soebardjo merupakan salah satu tokoh tua dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang dilakukan oleh Achmad Soebardjo dimasa kolonial Belanda beliau mengemukakan pendapat akan gagasan tentang perjuangan Indonesia untuk mencapai kemerdekaan yang ditulisnya pada media cetak dan dengan cara menyampaikan pidatonya. Achmad Soebardjo merupakan Menteri Luar Negri yang memperjuangkan agar Negara Indonesia segera mendapatkan kedaulatan dari dunia Internasional khususnya belanda yang tidak mau memberikan kedaulatan itu kepada Indonesia. Tugas Achmad Soebardjo sebagai Menteri Luar Negri untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ke dunia Internasional bahwa Indonesia telah terbentuk dengan diproklamasikannya teks proklamasi kemerdekaan.

Perjuangan dan perlawanan yang dilakukan oleh Achmad Soebardjo pada saat kemerdekaan memanglah bukan hal yang mudah dengan membuat wadah organisasi yang didirikan, nama pergerakan organisasi yang didirikan oleh Achmad Soebardjo cukup tersebut mengusik para Kolonial. pada tahun 1927 Achmad Soebardjo mengikuti Kongres anti Imperialisme di Brussel, yang menghadiri kegiatan tersebut terdiri dari lima anggota diantaranya Mohammad Hatta sebagai ketua, dan ada Gatot Tarunomiharjo, Achmad Soebardjo, Muhammad Nazir Datuk Pamuntjak dan Semaun. Pada kongres ini Achmad Soebardjo mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana upaya-upaya yang berkehendak dilakukan untuk melawan para penjajah dan imperialisme untuk bersatu.

Suatu tindakan yang dilakukan oleh Achmad Soebardjo pertama kali dikasihnya suatu tugas yang diberikan oleh Tadashi Maeda untuk melakukan perjalanan keliling pulau Jawa, dari Jawa Barat, Jawa tengah dan Jawa Timur, Achmad Soebardjo melakukan perjalanan dari Jawa Barat tepatnya di Jakarta perjalanan yang dilakukan Achmad Soebardjo untuk melihat bagaimana keadaan kehidupan rakyat pada masa kemerdekaan tersebut. Achmad Soebardjo menemukan rakyatnya disalah satu desa di pulau Jawa tersebut diperlakukan dengan tidak sewenang-wenangnya oleh kebijakan pada masa itu dalam hal penagihan hasil tanaman dan adanya tindakan paksaan dalam pengambilan keluarga yang laki-laki untuk keperluan tentara Jepang.

Setelah melihat kejadian rakyat yang diperlakukan tidak sewenang-wenangnya oleh tentara Jepang Achmad Soebardjo melaporkannya kepada

Tadashi Maeda, laporan yang berisi suatu usaha yang ingin dilakukan untuk membujuk angkatan darat Jepang untuk memberlakukan rakyat Indonesia dengan sewenang-wenangnya untuk mencegah sikap benci rakyat Indonesia terhadap angkatan darat Jepang, laporan yang dilakukan Achmad Soebardjo setidaknya telah mengurangi penderitaan yang dirasakan oleh rakyat akan tindakan yang dilakukan dengan sewenang-wenangnya. Setelah itu pada tanggal 29 April 1945 dibentuklah BPUPKI (Badan Penyelidikan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Jumbi Cosakai. Sidang BPUPKI dibagi menjadi dua periode, pada saat sidang pertama berlangsung dari tanggal 29 Mei 1945 sampai tanggal 1 Juni 1945, sidang kedua berlangsung dari tanggal 10 Juli 1945 sampai tanggal 17 Juli 1945. Pada sidang pertama berlangsung membahas tentang merumuskan dasar negara Indonesia, sedangkan pada sidang kedua membahas penyusunan undang-undang dasar dan hal lainnya yang diperlukan dengan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Jumbi Inkai, dimana organisasi tersebut dibagi menjadi tiga periode, pada saat sidang pertama berlangsung pada tanggal 18 Agustus 1945 yang membahas tentang penetapan presiden dan wakil presiden, sidang kedua berlangsung pada 19 Agustus 1945 yang membahas tentang pembagian wilayah di Indonesia, sidang ketiga berlangsung pada tanggal 22 Agustus 1945 yang membahas tentang pembentukan PNI (Partai Nasional Indonesia) dan pembentukan BKR (Badan Keamanan Rakyat). (Pardi, 2019)

BPUPKI (Badan Penyelidikan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Jumbi Cosakai. Memiliki tugas untuk membahas dan menyusun dasar negara, menghimpun panitia-panitia kecil sebagai menghimpun ide-ide tentang rumusan dasar negara serta membantu panitia Sembilan, sedangkan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Jumbi Inkai, memiliki tugas menyusun serta mengesahkan konstitusi, membenteng dan mengangkat presiden dan wakil presiden, menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan kemerdekaan Indonesia. Para anggota PPKI diizinkan untuk melakukan kegiatan menurut pendapat atas kesanggupan bangsa Indonesia sendiri. (Rinardi, 2017)

Pada saat peristiwa Rengasdengklok dimana terjadi karena anggota BPUPKI yang adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua, dimana golongan muda ingin sekali cepat untuk memproklamasikan kemerdekaan sedangkan golongan tua yang masih menunda, akhirnya dengan tindakan golongan muda yang menyembunyikan Soekarno dan Hatta dalam menekankan mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan supaya terlepas dari ikatan Jepang, sedangkan di Jakarta ada Achmad Soebardjo dan golongan tua yang bertemu dengan Wikana yang merupakan salah satu golongan muda. Pada pertemuan tersebut proklamasi kemerdekaan harus segera dilaksanakan di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut, Achmad Soebardjo

beserta Sudiro yang merupakan sekertaris pribadinya dengan diantar Jusuf Kento pergi ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Hatta, setelah rombongan menjemput Soekarno dan Hatta mereka kembali kerumah masing-masing, dan kemudian Soekarno dan Hatta menemui Mayor Jendral Nishimura untuk menanggapi sikapnya dengan diadakannya proklamasi kemerdekaan, dalam pertemuan tersebut dihadiri Laksamana Maeda, Shigetada Nishijima dan Temegoro Yoshizumi serta Miyoshi sebagai penerjemah. Dalam pertemuan Soekarno dan Hatta memutuskan bahwa kemerdekaan Indonesia harus ditentukan oleh bangsanya sendiri, terlepas dari jepang.



**Gambar2**Perumusan teks proklamasi

<https://historia.id/politik/articles/begini-naskah-proklamasi-dirumuskan-P3eXj>



**Gambar3**Pembacaan teks proklamasi  
<https://bobo.grid.id/>



**Gambar4**Pengibaran bendera sang merah putih  
<http://www.satuharapan.com/>

Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Achmad Soebardjo membahas perumusan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan membujuk Laksamana Muda Maeda untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat penyusunan naskah proklamasi karena Laksamana merupakan pihak tentara angkatan darat dari jepang yang memiliki pangkat yang tinggi. Sementara tokoh-tokoh lainnya baik golongan tua dan golongan muda menunggu, soekarno yang menuliskan konsep

proklamasi pada selembar kertas sedangkam mohammad hatta dan achmad soebardjo menyumbangkan pikiran secara lisan, pembahasan tersebut selesai menjelang subuh mereka bertiga menemui mereka yang sudah menunggu, soekarno mengajak mereka menandatangani selaku wakil-wakil bangsa Indonesia, namun Sukarni berpendapat bahwa yang menandatangani cukup dua orang saja Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Usulan dari Sukarni disetujui dan Soekarno meminta tolong kepada Sayuti Malik untuk mengetik ulang naskah tulisan Soekarno yang telah adanya perubahan tersebut. Akhirnya pada hari jumat tanggal 17 Agustus 1945 pada saat bulan puasa pukul 10.00 waktu jawa zaman jepang teks proklamasi dibacakan di Jalan Pengangsaan Timur no. 56 rumah Soekarno serta adanya pengibaran bendera sang merah putih, yang dibacakan oleh Soekarno-Hatta serta dihadiri oleh para tamu undangan. (Rinardi, 2017)

Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisaerjo atau yang biasa dipanggil Ahmad Soebardjo setelah kemerdekaan Indonesia mengalami kendala-kendala diantaranya; setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia berhasil dibacakan dimana setelah pembacaan proklamasi tersebut dibentuklah pemerintahan Indonesia dimana menetapkan 12 kementerian beserta menteri disinilah terlihat kurangnya fasilitas dalam dapertemen luar negri dan perjuangan yang telah dilakukan achmad soebardjo atau Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisaerjo dari detik-detik proklamsih hingga dilantik menjadi menteri luar negri dimana tugas tersebut sangatlah berat karena achmad soebardjo harus menyampaikan berita tentang kemerdekaan Indonesia dan mempertanggung jawabkan ke seluruh dunia dan dunia internasional bahwa negara Indonesia telah merdeka. (Prasetyo, 2015)

Pada tanggal 29 April berdirilah organisasi BPUPKI yang diketuai oleh Radjiman Wedyodinigrat dan wakilnya Ichibangase Yoshio dan Raden Pandji Soeroso yang beranggotakan 63 orang yang termasuk Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Mr. Achmad Soebardjo, Mr. Mohammad Yamin dan Prof. Dr. Mr Soepomo, pada tanggal 7 Agustus BPUPKI dibubarkan dan diganti dengan terbentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Jumbi Inkai, yang awalnya beranggotakan 21 dimana Ir. Soekarno menjadi ketua dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil, tanpa adanya pengetahuan dari pihak jepang anggota PPKI mengalami penambahan 6 orang diantaranya; Wiranatakoesoema, Ki Hadjar Dewantara, Mr. Kasman, Sajuti, Koesoema Soemantri, dan Mr. Achmad Soebardjo. Mr. Achmad Soebardjo menjadi anggota PPKI ditunjuk menjadi salah satu orang yang bertugas untuk menyusun rancangan undang-undang dasar dan dasar negara yang akan digunakan setelah kemerdekaan Indonesia, sedangkan saat menjadi anggota BPUPKI Mr. Achmad Soebardjo mengusulkan dua gagasan yang dicantumkan pada teks pembukaan undang-

undang dasar, yaitu gagasan yang mengandung penentuan nasib bangsa sendiri dan penentangan akan Imperialisme, gagasan tersebut tercantum pada paragraph pertama pembukaan undang-undang dasar 1945. Achmad Soebardjo merupakan tokoh yang mempunyai ciri lain dalam bidang politik, meskipun beliau memiliki prinsip non-kooperatif terhadap pemerintahan hindia Belanda, walaupun diantara nasionalis-nasionalis penting pada zaman yang sama, beliau merupakan seorang yang terlepas dari penangkapan dan pembuangan. (Supriyadi, 2016)

Dengan dilaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang disampaikan secara langsung dan disebar kan melalui media yang menjadikannya bangsa Indonesia telah merdeka. Proklamasi menjadikan dasar hukum bagi tatanan hukum yang baru, segala peraturan, hukum dan ketentuan dasar hukumnya adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.

- c) Metode pembelajaran untuk memperkenalkan sejarah pahlawan nasional kepada peserta didik

Pendidikan sangatlah penting bagi semua manusia, belajar merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan kepada sikap kearah yang lebih baik, seiring berjalannya waktu tujuan pendidikan kini berkembang sangatlah luas begitu juga dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Adanya kemajuan teknologi proses mempelajari dan memperkenalkan ilmu pengetahuan sosial kini menjadi mudah untuk dipelajari kepada peserta didik salah satunya dengan adanya media audio visual seperti film, drama, rekaman video yang kiranya mudah dimengerti anak tanpa membaca, dengan adanya media audio visual yang menampilkan film atau video mengenai sejarah pahlawan kepada peserta didik membuat perhatian anak menjadi menarik dan tak ingin ketinggalan video tersebut, Media audio visual merupakan multimedia yang mengandung unsur suara yang dapat didengar, gambar yang dapat dilihat. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran memiliki fungsi untuk membangkitkan semangat keingintahuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Pembelajaran yang diberikan guru tanpa adanya media akan memberikan rasa bosan yang akan membuat semangat para peserta didik sangat rendah dan merasa jenuh, saat para siswa sudah merasakan bosan, jenuh maka dengan adanya media akan teras sangat membantu apalagi untuk pemahaman sejarah para pahlawan nasional, selain berfungsi untuk peserta didik media audio visual juga memiliki fungsi bagi guru yaitu dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkrit sesuai dengan kehidupan sehari-hari, semua siswa dapat diatfikan dalam pembelajaran. Menurut sudirman, dkk

kelebihan video sebagai salah satu media audio visual yaitu dapat menarik perhatian, penjelasan yang sulit pada video dapat dijelaskan ulang oleh guru, menghemat waktu dan videonya dapat diputar berulang-ulang dan lainnya. Selain dengan media audio visual sekali-kali sekolah bisa untuk mementaskan seni seperti drama singkat yang menceritakan tentang para pahlawan nasional. (Ahmad Fujianto, 2016)

#### **D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan proklamasi yang awalnya terlibat konflik terhadap Jepang, pada akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan ditempat rumah Soekarno dijalan di Jalan Pengangsaan Timur no. 56 yang dibacakan oleh Soekarno dan Hatta dimana dengan dibacakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia yang berguna sebagai penegakan hak asasi sebagai bangsa yang setara dengan bangsa yang lain dan bangsa Indonesia bukanlah pihak yang kalah dalam peperangan ini. Melalui proklamasi tersebutlah mulailah adanya hukum nasional pada Indonesia ini, proklamasi menjadikan landasan untuk dihapusnya hukum yang pernah ada dan sekaligus mengganti hukum yang lebih berpihak kepada asasi manusia dan bangsa Indonesia. Dengan demikianlah proklamasi sebagai landasan hukum dan awal kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia. Sehari sebelum pembacaan proklamasi Ahmad Soebardjo menjemput Soekarno dan Hatta yang disembunyikan di Rengasdengklok supaya Soekarno dan Hatta tidak terpengaruh oleh Belanda. Sejarah perjalanan proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan para pahlawan-pahlawan nasional yang ingin mempertahankan kemerdekaan.

Achmad Soebarjo yang aslinya bernama Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisaerjo yang lahir di Teluk Jambe, Kerawang pada tanggal 23 Maret 1896 dan beliau meninggal pada tanggal 15 Desember 1978. Memiliki orangtua yang bernama Muhammad Yusuf dan Wardinah. Ahmad Soebardjo merupakan salah satu lulusan Hogere Burger School Koning William III, Jakarta dan Universitas Leiden di Belanda, Achmad Soebardjo merupakan lulusan sarjana hukum dan mendapatkan gelar Meester in de Rechter di Belanda. Ahmad Soebardjo diangkat menjadi anggota PPKI dan BPUPKI, Achmad Soebarjo juga berperan dalam perumusan proklamasi dimana pada saat itu beliau ditunjuk sebagai orang yang menyumbangkan buah pemikirannya dalam pembentukan dasar negara bagi Republik Indonesia, Ahmad Soebarjo ditunjuk sebagai Menteri Luar Negeri yang akhirnya memiliki jabatan pertama kali sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945, dan jabatan ke dua yang beliau duduki menjadi Menteri Luar Negeri Indonesia pada tahun 1951-1952, Achmad Soebardjo juga pernah diangkat menjadi Direktur Akademi Dinas Luar Negeri, serta Duta Besar Indonesia di Switzerland.

Perjuangan Achmad Soebardjo karena adanya perjuangan orangtua yang telah mengajarkannya tentang kehidupan, berfikir dua kali dalam mengeluarkan pendapat, kenyataan hidup serta menahan diri dari segala hal yang tidak baik. Memberikan pelajaran kepada anak-anak akan membentakkan suatu sikap nasionalisme, bijaksana dan bias menghargai apa yang telah dilakukan oleh para pahlawan terdahulu. Nilai perjuangan yang dapat diambil dari Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisardjo dapat menyelesaikan permasalahan yang menghambat persiapan kemerdekaan Republik Indonesia cukup membantu. Achmad Soebardjo merupakan Menteri Luar Negeri yang memperjuangkan agar Negara Indonesia segera mendapatkan kedaulatan dari dunia Internasional khususnya bangsa Belanda, Achmad Soebardjo mendirikan sebuah organisasi yaitu pergerakan organisasi yang digunakan untuk mengusik para Kolonial, Achmad Soebardjo juga berperan dalam pemikiran secara lisan yang ditulis sebagai naskah proklamasi Indonesia.

Sejarah merupakan sebuah pintu untuk menanamkan kebaikan dan menemukan sebuah hikmah dari peristiwa yang telah dialami oleh para pahlawan nasional dengan menanamkan nilai sejarah bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk menanamkan benih-benih generasi muda sejak dini dengan mengajarkan sikap nasionalisme tinggi terhadap negaranya penanaman nilai sejarah bagi peserta didik dilakukan melalui pembelajaran langsung dikelas, sikap guru dalam kelas dalam mengajar harus meyakinkan dan membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pelajaran sejarah bahwa dengan mempelajari sejarah banyak manfaat yang akan didapat nantinya. Mempelajari sejarah para pahlawan nasional memiliki tujuan yaitu membuat seseorang memiliki sikap yang bijaksana. Dengan mempelajari sejarah dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah lampau terjadi dan mengembangkan akan kesadaran akan kemanusiaan pada peradaban manusia. menambahkan pengetahuan dan wawasan yang fakta akan sejarah, menumbuhkan rasa apresiasi dan penghargaan bukti dari perjuangan pahlawan dimasa lampau, menumbuhkan pemahaman akan terbentuknya bangsa Indonesia dengan prosesnya yang sangat panjang, memiliki rasa bangga dan rasa cinta tanah air yang dapat diambil dan dicontohkan dalam hal baik. Manfaat mempelajari sejarah bagi peserta didik untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lampau, sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik, sebagai sumber inspirasi, memperluas wawasan dan pikiran peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Ahmad Fujianto, A. K. (2016). penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup. *Pena Ilmiah*, 841-844.
- Chaerulsyah, E. M. (2014). Presepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan. *Indonesia JournalOf History Education*, 2-4.
- Mirawati. (2012). Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap. In Mirawati, *Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap* (p. 164). Depok: CIF (Penebar Swadaya Grup).
- Pardi, I. W. (2019). Kembali Kepada Undang-undang Dasar 1945 Diskursus Pembukaan UUD 1945 Dalam Perspektif Sejarah . *Historia Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 97-100.
- Prasetio, R. D. (2015). Peranan Achmad Soebardjo Pada Awal Revolusi Nasional Indonesia Tahun 1945-1950 . *Universitas PGRI Yogyakarta*, 7-11.
- Rinardi, H. (2017). Proklamasi 17 Agustus 1945 Revolusi Politik Bangsa Indonesia . *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 145-149.
- Supriyadi. (2016). Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Community of Practitioners*, 85.